ABSTRAK

Munada Aulia Ahyati, 2021. *Penanaman Cinta Budaya Banjar Oleh Guru Seni Budaya dan Prakarya di MIN 8 HST*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembimbing (I) Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag (II) Meyninda Destiara, S.Pd, M.Pd

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui materi yang disampaikan guru SBdP dalam menanamkan cinta budaya Banjar, kendala yang dihadapi guru SBdP dalam menanamkan cinta budaya Banjar, dan upaya yang dilakukan guru SBdP untuk menanamkan cinta budaya Banjar kepada peserta didik di MIN 8 HST.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek Penelitian adalah seorang guru, yaitu guru SBdP. Objek penelitian ini adalah penanaman cinta budaya Banjar kepada peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah koleksi data, pengeditan data, dan klasifikasi data, kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif, data yang diperoleh selanjutnya disimpulkan menggunakan metode induktif.

Hasil penelitian ini pertama: materi yang diajarkan guru SBdP dalam menanamkan cinta budaya Banjar di MIN 8 HST ada 2 yaitu menyampaikan materi sesuai dengan rpp dan silabus, memberikan soal latihan sesuai materi yang disampaikan. Kendala yang dihadapi dalam menanamkan cinta budaya Banjar yakni belum ada acuan khusus tentang pendidikan karakter, media pembelajaran yang belum lengkap sehingga guru sulit dalam menjelaskan materi. Ketika pembelajaran berlangsung juga terkedala daya tangkap siswa yang berbeda-beda terhadap pembelajaran khususnya pembelajaran SBdP, kurangnya kerjasama dan komunikasi dengan orang tua siswa. Upaya yang dilakukan guru SBdP dalam menanamkan cinta budaya Banjar di MIN 8 HST yakni mengajak siswa menyanyikan lagu Banjar sebelum memulai pembelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter dengan budaya Banjar khususnya mata pelajaran SBdP, megintegrasikan penanaman cinta budaya Banjar dengan kegiatan ekstrakurikuler, megenalkan kain khas Banjar yakni kain sasirangan tidak hanya memperkenalkan melalui teori saja tatapi juga melalui praktik langsung cara pembuatannya diluar kelas.